

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Akuntansi**

Dalam perkembangan ekonomi yang semakin pesat, para pelaku ekonomi dituntut untuk lebih memahami akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun pengertian akuntansi menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*)

“Akuntansi adalah seni mencatat, meringkas dan menggolongkan transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, dan menafsirkan hasil-hasilnya”

2. AAA (*American Accounting Association*)

“Akuntansi adalah proses mengenali dan mengukur serta mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi akuntansi.”

3. Hans Kartikahadi, et al.

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan” (Kartikahadi, et al., 2012).

Berdasarkan pengertian menurut para ahli yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian sebuah data yang akan dikelola menjadi informasi ekonomi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

## **2.2 Akuntansi Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Sujarweni, 2015). Dalam permasalahan akuntansi perusahaan manufaktur terdapat pada persediaan, biaya pabrikasi (*manufacturing cost*), biaya produksi dan beban pokok produksi (Kartikahadi, et al., 2012)

### **a. Persediaan (*inventory*)**

Dalam perusahaan manufaktur terdiri dari tiga macam persediaan, yakni:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Persediaan bahan baku melaporkan harga pokok bahan baku yang ada pada tanggal neraca. Bahan baku adalah barang – barang yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku dan biaya-biaya manufaktur lain yang telah terjadi untuk memproduksi barang yang belum selesai. Dalam penyelesaiannya masih diperlukan tambahan biaya, maka persediaan barang jadi terdiri dari total

biaya pabrik untuk barang – barang yang telah selesai diproduksi tetapi belum dijual.

b. Biaya Manufaktur (*Manufacturing Cost*)

Biaya Manufaktur merupakan biaya – biaya yang terjadi dalam perusahaan manufaktur selama suatu periode. Pada dasarnya biaya manufaktur dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Biaya bahan baku
- 2) Biaya tenaga kerja langsung
- 3) Biaya overhead pabrik.

c. Biaya Produksi dan Biaya Periode

Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan barang dalam proses awal ditambah biaya manufaktur, kemudian dikurangi dengan biaya persediaan barang dalam proses akhir.

Biaya periode merupakan biaya non-pabrikasi yang dikeluarkan atau terjadi selama periode berjalan dalam rangka operasional perusahaan. Biaya ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni beban penjualan atau pemasaran dan beban-beban administratif.

## 2.3 Siklus Akuntansi

### 2.3.1 Pengertian Siklus Akuntansi

Pengertian proses akuntansi menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bahri

“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya” (Bahri, 2016).

2. Kieso, et al.

“Siklus akuntansi adalah langkah-langkah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan, dikatakan sebagai siklus akuntansi karena tahapan pencatatan tersebut dilakukan berulang-ulang melalui tahapan yang sama” (Kieso, et al., 2011).

3. Hans Kartikahadi, et al.

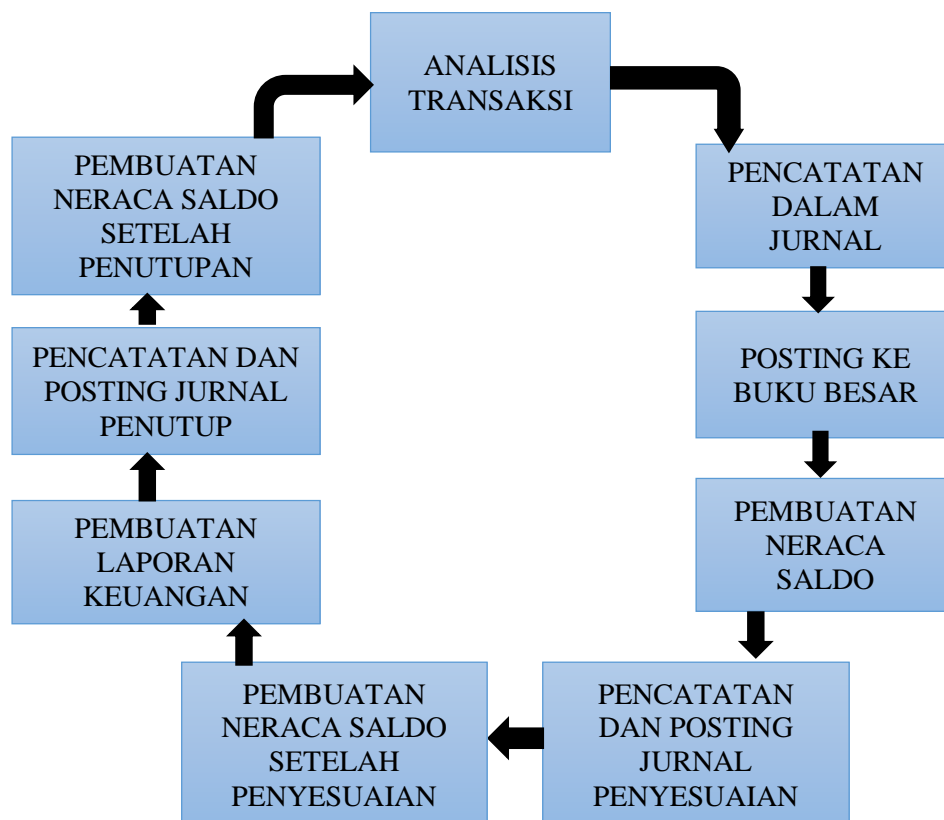
“Siklus akuntansi merupakan suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan” (Kartikahadi, et al., 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan sebuah proses dimulai dari analisis transaksi, pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal

penutup hingga jurnal pembalik sebagai proses penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 2.3.2 Tahapan Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi merupakan tahap-tahap proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait dengan transaksi akuntansi yang terjadi. Dikatakan sebagai siklus, karena setiap tahap proses akuntansi dilaksanakan secara berulang kali selama perusahaan beroperasi. Berikut merupakan tahapan siklus akuntansi:



**Gambar 2.1 Siklus Akuntansi**

Penjelasan terkait tahapan proses akuntansi (Kartikahadi, et al., 2012, p. 99) yaitu:

1. Analisis Transaksi

Transaksi merupakan peristiwa keuangan yang terjadi antardua pihak (jual beli, pinjam meminjam, dll) dimana nilainya dapat dinyatakan dengan satuan moneter. Sehingga Analisis transaksi yaitu sebuah proses untuk menentukan akun apa saja yang dipengaruhi oleh suatu transaksi akuntansi, serta debit dan kreditnya terhadap akun-akun tersebut.

2. Pencatatan dalam Jurnal

Menjurnal merupakan tahap pertama dari suatu proses akuntansi, yaitu membukukan ayat jurnal suatu transaksi atau kejadian dalam pembukuan yang paling dasar dalam jurnal. Terdapat dua jenis jurnal akuntansi yaitu:

- a. Jurnal umum

Jurnal umum merupakan jurnal akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi tidak rutin seperti pembelian aset tetap, pembiayaan jangka panjang, dll.

- b. Jurnal khusus

Jurnal khusus merupakan jurnal akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang sering terjadi, seperti penjualan kredit, penerimaan kas, pengeluaran kas, dll.

### 3. Posting ke Buku Besar

Buku besar merupakan kumpulan akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan pendapatan komprehensif lain, baik berbentuk buku, kumpulan kartu, atau cetakan komputer (*computer print-out*). Dimana fungsi dari buku besar sendiri yaitu untuk menyaring dan mengklasifikasikan dampak dari suatu transaksi atau kejadian pada masing-masing akun terkait.

### 4. Pembuatan Neraca Saldo

Neraca Saldo merupakan langkah awal untuk menyusun laporan keuangan yang diperoleh dari saldo setiap akun buku besar. Dimana neraca saldo merupakan pengecekan pertama tentang kebenaran keseimbangan antara debit dan kredit pada proses pembukuan yang telah dilakukan.

### 5. Pencatatan dan Posting Jurnal Penyesuaian

Fungsi ayat jurnal penyesuaian adalah memutakhirkan pembukuan menjelang penyusunan laporan keuangan. Pembukuan penyusutan aset tetap, penyisihan piutang tak tertagih, pendapatan yang masih harus ditagih (*accrued income*), beban yang telah timbul (*accrued expense*) merupakan ayat jurnal yang lazimnya dilakukan pada jurnal penyesuaian.

#### 6. Pembuatan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca Saldo setelah penyesuaian merupakan neraca saldo yang dibuat setelah posting semua jurnal penyesuaian ke buku besar secara keseluruhan, dimana neraca saldo setelah penyesuaian merupakan dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan. Karena akun-akun yang terdapat didalamnya telah mencakup semua data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan.

#### 7. Pembuatan laporan keuangan

Akuntansi merupakan sistem informasi dengan hasil utama laporan keuangan yang terdiri:

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Ekuitas
- c. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

#### 8. Pencatatan dan posting jurnal penutup

Ayat jurnal penutup dilakukan setelah laporan keuangan pada suatu periode tertentu telah tersusun dimana ayat jurnal penutup tersebut untuk menutup semua akun laba rugi.

#### 9. Pembuatan Neraca Saldo setelah Penutupan

Neraca Saldo Setelah penutupan merupakan Neraca saldo yang dibuat setelah semua jurnal penutup dipindahkan ke dalam buku besar. Dalam sistem akuntansi manual, neraca saldo setelah penutupan



berfungsi sebagai sarana terakhir untuk membuktikan kesamaan jumlah debit dan jumlah kredit saldo-saldo akun real yang digunakan untuk periode akuntansi berikutnya. Pada tahap ini tidak perlu dilakukan, terutama apabila siklus akuntansi dijalankan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

## **2.4 Chart of Account (CoA)**

### **2.4.1 Pengertian *Chart of Account***

Akun merupakan catatan akuntansi mengenai kenaikan atau penurunan saldo dari masing-masing aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan daftar merupakan yang memuat mengenai keseluruhan kode (nomor) dan nama akun yang dinamakan sebagai bagan perkiraan (*Chart of Account*). Dimana *Chart of Account* digunakan oleh perusahaan untuk mencatat dan klasifikasikan setiap transaksi bisnis yang terjadi. Bentuk baku dalam penyusunan *chart of account* yang telah diterapkan pada berbagai perusahaan dikelompokkan dengan kode (nomor) 1 selalu dimulai dari akun-akun aset, lalu diikuti dengan akun-akun dari kelompok utang, ekuitas, pendapatan, dan beban (Hery, 2015).

Bagan akun merupakan daftar akun yang terdapat dalam buku besar, dimana akun yang terdaftar berurutan sesuai dengan yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Warren Cals, 2015)

### **2.4.2 Tujuan *Chart of Account***

Menurut Mulyadi *Chart of Account* memiliki beberapa tujuan, yaitu (Mulyadi, 2010):

1. Menyeragamkan pencatatan ke dalam satu kelompok.
2. Penyederhanaan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi komprehensif untuk tidak terlalu panjang dalam menyebutkan beban-beban yang dikeluarkan.
3. Menjadi dasar penyusunan neraca saldo dan laporan keuangan, dll.

### **2.4.3 Macam-Macam Daftar Perkiraan Kode Akun**

Menurut Mulyadi terdapat 5 metode pemberian daftar perkiraan kode akun atau kode rekening sebagai berikut (Mulyadi, 2010):

#### **1. Kode Angka Berurutan**

Metode rekening buku besar diberi kode angka atau huruf yang berurutan. Pada metode ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Kode rekening diberi kode dengan angka urut.
- b. Jumlah angka (digit) dalam kode tidak sama.
- c. Perluasan klasifikasi pada suatu rekening akan mengakibatkan perubahan kode semua rekening.

Contoh kode angka urut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Perkiraan Kode Akun dengan Metode Kode Angka berurutan**

Kode Perkiraan	Nama Akun Perkiraan
1	Kas dan Bank
2	Piutang
3	Persediaan
4	Perlengkapan,dst

## 2. Kode Angka Blok

Dalam metode kode angka blok ini, kode akun dikelompokkan menjadi beberapa golongan dan setiap golongan disediakan satu blok angka yang berurutan untuk memberi kode tersebut. Metode kode angka blok memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Kode akun diberi kode dengan blok angka yang berurutan, dari angka kecil hingga angka besar.
- b. Jumlah angka (digit) dalam kode tersebut tidak sama.
- c. Perluasan klasifikasi pada suatu rekening ditampung dengan menyediakan angka cadangan dalam setiap blok yang diperkirakan akan mengalami perluasan klasifikasi.

Berikut merupakan contoh kode angka blok:

**Tabel 2.2 Perkiraan Kode Akun dengan Metode Kode Angka Blok**

Kode Perkiraan	Nama Kelompok Akun Perkiraan
1-24	Aktiva Lancar
25-39	Aktiva Tetap
40-69	Utang Lancar,dst

Masing-masing blok pada tabel diatas akan dipecah lagi menjadi golongan perkiraan akun seperti contoh tabel berikut:

**Tabel 2.3 Perkiraan Kode Akun dengan Metode Kode Angka Blok Terbagi menjadi golongan**

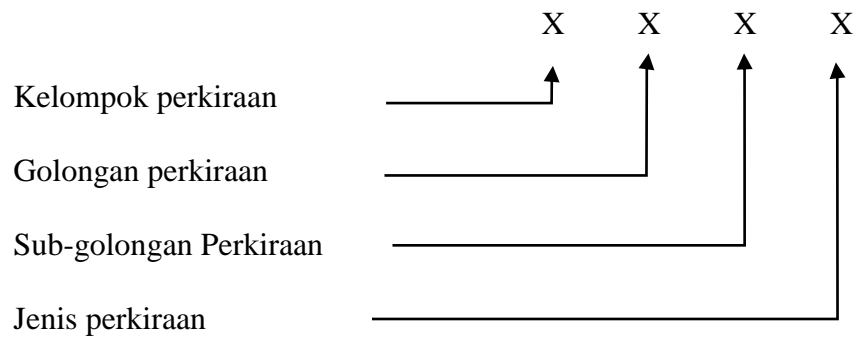
Kode Perkiraan	Nama Akun Perkiraan
1-24	Aktiva Lancar
1	Kas dan Bank
2	Piutang, dst
25-39	Aktiva Tetap
25	Tanah
26	Gedung, dst
40-69	Utang Lancar
40	Utang Dagang
41	Utang Pajak, dst

### 3. Kode Angka Kelompok

Metode angka kelompok terbentuk dari dua atau lebih sub-kode yang dikombinasikan menjadi satu kode. Metode ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Kode rekening diberi kode angka atau kombinasi angka dan/ atau huruf.
- b. Perluasan klasifikasi dilakukan dengan memberi cadangan angka dan/ atau huruf ke kanan.

Berikut merupakan contoh pemberian bagan akun dengan metode kode angka kelompok:



**Tabel 2.4 Perkiraan Kode Akun dengan Metode Kode Angka Kelompok**

Kode Perkiraan	Nama Perkiraan
1	Aset
11	Aset Lancar
111	Kas dan Bank
1111	Kas
1112	Kas Kecil
1113	Bank Mandiri

#### 4. Kode Angka Desimal

Pada metode ini, kode angka membagi kelompok menjadi maksimum 10 sub-kelompok dan membagi sub-kelompok menjadi maksimum 10 golongan yang lebih kecil dari sub-kelompok tersebut. Contoh kode angka desimal yaitu:

**Tabel 2.5 Perkiraan Kode Akun dengan Metode Kode Angka Desimal**

Kode Perkiraan	Nama Perkiraan
1	Persediaan
1.1	Persediaan Bahan Baku
1.1.1	Bahan Baku Kayu
1.1.1.1	Bahan Baku Kayu Serat Panjang Jati
1.1.1.2	Bahan Baku Kayu Serat Panjang Cendana,dst

## 5. Kode Angka Urut didahului dengan Huruf

Metode angka urut didahului dengan huruf merupakan kombinasi angka dengan huruf. Berikut merupakan contoh kode angka urut didahului dengan huruf yaitu:

**Tabel 2.6 Perkiraan Kode Akun dengan Metode Kode Angka Urut didahului dengan Huruf**

Kode Perkiraan	Nama Akun Perkiraan
AL 101	Aktiva Lancar
AT 111	Aktiva Tetap
MO 211	Modal

AL merupakan singkatan dari Aktiva Lancar, AT singkatan dari Aktiva Tetap dan MO merupakan singkatan dari Modal.

## 2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bahwa yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

SAK EMKM juga dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria penjelasan diatas, apabila otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Entitas yang termasuk dalam ruang lingkup SAK EMKM merupakan entitas yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a. Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
- b. Bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.
- c. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 dalam UU No 28 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM yaitu:
  - 1) Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp300.000.000.
  - 2) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000.

- 3) Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.
- d. Tidak memiliki dan atau menguasai UMKM Mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No 20 Tahun 2008.

Selain kriteria yang wajib dipenuhi diatas, entitas yang termasuk kedalam ruang lingkup SAK EMKM dapat:

- a. Menerima hibah dan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat dari pemerintah dan pemerintah daerah, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 21 UU No 20 Tahun 2008.
- b. Menyelenggarakan usaha dengan modal patungan dengan pihak asing sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 32 UU No 20 Tahun 2008.
- c. Memiliki saham milik usaha besar yang terdaftar di Bursa Efek sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 33 UU No 20 Tahun 2008.

### **2.5.1 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan pada suatu entitas disajikan sesuai persyaratan SAK EMKM, dimana pengertian laporan keuangan yang lengkap dengan penyajian wajar mensyaratkan jujur atas transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Laporan Keuangan juga disajikan secara lengkap pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya dengan menggunakan dasar akrual (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).



Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
2. Laporan Laba Rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan.

Berikut merupakan penjelasan terkait laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016):

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Unsur-unsur laporan posisi keuangan yaitu:

a) Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomik masa depan suatu aset tersebut diharapkan dapat diperoleh oleh entitas. Aset memiliki wujud dan ada yang tidak berwujud. Namun, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

b) Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

c) Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup beberapa pos, yaitu:

- (a) Kas dan setara kas
- (b) Piutang
- (c) Persediaan
- (d) Aset tetap
- (e) Utang usaha
- (f) Utang bank
- (g) Ekuitas

Format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan, SAK EMKM tidak menentukan format tersebut. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Unsur-unsur laporan laba rugi, yaitu:

### a) Penghasilan (*Income*)

Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

### b) Beban (*Expenses*)

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunann aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan ini memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Dalam SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

### 3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat beberapa hal, yaitu:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi yang disajikan atas tambahan dan rincian bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis, dan disetiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dengan catatan atas laporan keuangan.

#### **2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Tujuan Laporan Keuangan menurut IAI dalam SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.